

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*)
UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
(Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)**

Ina Agustin

inaagustin88@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Abstract: The purpose of this research is (1) Produce teaching material thematically based guided inquiry (guided Inquiry) for the fourth grade students of elementary school, (2) Determine the level of validity, keterterapan, and the effectiveness of teaching materials thematically based guided inquiry (guided Inquiry) for graders IV Elementary School. The development model used in this study is a model developed by Borg & Gall. The thematic material in this reseach is able to solve the problems of the material used by the teacher of the class IV SDN Sokosari 1 Tuban, as the material relevant to students' characteristics, and in accordance with the living conditions of class IV SDN Sokosari 1 Tuban. Product material thematic form module thematic developed in compliance component as the material is good, so that the material this thematic can fill the availability and increasing the diversity of learning resources, particularly in the fourth grade SDN Sokosari 1 Tuban for use in the process of learning by teachers and students independent.

Key words: thematic material, guided inquiry, elementary school

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menghasilkan bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (guided Inquiry) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) Mengetahui tingkat kevalidan, keterterapan, dan efektifitas bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (guided Inquiry) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban, sebagai bahan ajar yang relevan dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban. Produk bahan ajar tematik yang berupa modul tematik yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar tematik ini dapat mengisi ketersediaan dan menambah keragaman sumber belajar khususnya di kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa secara mandiri.

Kata kunci: bahan ajar tematik, inkuiri terbimbing, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung kepada guru, melainkan tergantung kepada sebuah sistem. Sistem tersebut selain guru juga terdiri atas program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun komponen itu tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal siswa, jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dilakukan oleh guru seharusnya dilaksanakan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Kualitas pembelajaran yang dikembangkan secara optimal akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan pembelajaran tematik, pada tahun 2013 ini pemerintah telah menetapkan kurikulum baru dengan kebijakan bahwa pembelajaran tematik harus dilakukan pada seluruh siswa pada jenjang sekolah dasar dari kelas satu sampai dengan kelas enam. (Listyawati, 2012: 64) menyatakan bahwa pembelajaran tematik akan menyajikan konsep-konsep materi pembelajaran secara utuh dan holistik. siswa juga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, otentik, dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi terganggu karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, beberapa kali izin keluar kelas untuk ke kamar mandi, meraut pensil bahkan membuang sampah di luar kelas. Tetapi, ternyata siswa menggunakan kesempatan itu untuk bermain di luar ruang kelas.

Dari pengamatan di kelas, beberapa siswa dalam kegiatan berkelompok belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya. Siswa cenderung bergantung kepada teman kelompok yang lain. Dari analisis awal hal ini dikarenakan panduan dalam kerja kelompok masih belum jelas, sehingga siswa menggunakan peluang itu untuk tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih menggunakan sistem konvensional dengan metode ceramah. Guru juga mendominasi pembelajaran meskipun melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung kepada siswa kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas yang ada pada buku bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN Sokosari 1 Tuban diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di tahun pertama terkendala dengan pengadaan buku dari pemerintah dan kesiapan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Hasil wawancara terhadap guru kelas 4 SDN Sokosari 1 Tuban yang menerapkan kurikulum 2013 menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam menerapkan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut. Pertama, guru telah menerima

buku inti tetapi isi dari buku inti tersebut masih belum lengkap, guru masih harus mengembangkan RPP dan mengembangkan lembar penilaian sendiri. Kedua, terkait dengan isi pada buku siswa, soal latihan berupa pengayaan dan remedial masih belum disesuaikan dengan kondisi siswa, hal ini akan mempengaruhi kondisi dan ketuntasan belajar siswa yang cenderung memiliki tingkat kecerdasan berbeda. Dengan adanya kondisi tersebut sekolah berusaha mengadakan sumber belajar lain, dengan cara membeli buku dari pasar. Tetapi KI dan KD tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah.

Ketiga, sistem pembelajaran tematik yang berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya membuat siswa kurang mandiri dan selalu membutuhkan pendampingan guru dalam kegiatan belajar, karena buku yang diperoleh dari pemerintah tidak bisa digunakan untuk belajar secara mandiri. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah dari bahan ajar yang digunakan oleh siswa. Akibat dari adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 belum efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang maksimal. Peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu diperlukanlah bahan ajar yang mampu menjadikan peserta didik untuk lebih berpikir kritis. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka diperlukan alternative pemecahan masalah dengan melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran berupa model pembelajaran yang interaktif dan diikuti dengan bahan ajar yang efektif serta praktis. Bahan ajar yang efektif, praktis dan dapat digunakan untuk belajar mandiri adalah modul. Sajian bahan ajar berupa modul tersebut harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, hal ini sejalan dengan pendapat Gulo (2008:85) yang menyatakan bahwa tujuan utama model inkuiri terbimbing adalah untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Proses pembelajarannya berubah dari dominasi guru (*teacher dominated*) menjadi dominasi oleh siswa (*student dominated*), karena dalam metode inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang lebih aktif belajar adalah siswa (sebagai subjek belajar), sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menghasilkan bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) Mengetahui tingkat kevalidan, keterterapan, dan efektifitas bahan ajar tematik berbasis inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Borg & Gall (1983:772) menyatakan bahwa penelitian

pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. Lebih lanjut, Borg & Gall (1983:775) menyarankan untuk menggunakan sepuluh langkah dalam mengembangkan produk, yaitu (1) *research and information collecting* (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of the product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and distribution*.

Berdasarkan paparan model pengembangan di atas, dalam penelitian ini digunakan sembilan langkah dari Model Modifikasi Borg & Gall adalah (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) desain produk, (4) validasi produk oleh para ahli, (5) revisi 1, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi II, (8) uji lapangan, (9) produk akhir.

Kegiatan pada tahap pendahuluan yakni studi pustaka dan survei lapangan. Tahap perencanaan berisi kegiatan analisis struktur isi, perumusan tujuan pembelajaran, dan pengembangan instrumen uji kelayakan produk. Pada tahap desain produk, dilaksanakan kegiatan menyusun draft bahan ajar tematik. Pada tahap validasi ahli, diberikan kepada ahli isi/materi pembelajaran tematik dan ahli desain pembelajaran, kemudian dilakukan revisi 1. Uji coba kelompok kecil bertujuan mendapatkan saran perbaikan terhadap tata penulisan modul tematik serta mengetahui respon siswa dalam menggunakan modul tematik, kemudian dilakukan revisi 2, dilanjutkan dengan uji coba skala terbatas kepada siswa dan guru kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban dan revisi 3. Tahap selanjutnya adalah produk akhir, yakni produk jadi setelah dilakukan semua kegiatan penelitian dan pengembangan. Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi pembelajaran tematik, ahli desain pembelajaran, guru kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban, dan siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman observasi tes hasil belajar, dan wawancara. Pengumpulan data validitas produk dilakukan dengan angket validasi yang diberikan kepada ahli materi dan desain pembelajaran. Pengumpulan data untuk keterterapan produk digunakan angket yang diberikan kepada guru dan siswa. Pengumpulan data keefektifan produk digunakan tes hasil belajar, pedoman observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang berupa masukan, saran, tanggapan dan kritik. Analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari angket dan lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan menghasilkan produk bahan ajar tematik untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar tematik terdiri dari modul tematik berbasis inkuiri terbimbing untuk siswa dan buku panduan guru. Tema yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini adalah tema 3 yang terdiri atas 3 subtema, tetapi yang dikembangkan

adalah subtema 2 yaitu “keberagaman makhluk hidup di lingkunganku”. Modul untuk siswa dilengkapi dengan peta konsep di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan penilaian.

Komponen isi pada modul tematik terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan, bagian kedua adalah isi, dan bagian ketiga adalah penutup. Sebelum bagian pendahuluan, pada modul tematik terdapat komponen kata pengantar dan daftar isi. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca, dengan menerapkan beberapa prinsip, yakni (1) memunculkan citra/kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari dengan menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) mengarahkan fokus bahan ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca; (3) ucapan terima kasih dan penghargaan yang besar untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu. Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi. Hal ini menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi bahan ajar.

Bagian pertama yang terdapat pada modul tematik adalah bagian pendahuluan. Bagian ini dikembangkan dengan subbab deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan cek kemampuan. Sub bab deskripsi disajikan agar siswa mengetahui secara singkat urutan dalam menggunakan modul siswa. Sub bab prasyarat disajikan agar siswa dapat mengidentifikasi keterampilan-keterampilan khusus yang sudah dimiliki siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Bagi pendidik, identifikasi keterampilan-keterampilan khusus yang telah dimiliki oleh siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran adalah hal yang penting karena dengan diketahuinya keterampilan bawahan akan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Sub bab petunjuk penggunaan modul disajikan agar dapat memberikan arah kepada siswa dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Dengan adanya petunjuk, siswa dapat mengetahui tentang urutan belajar yang harus dilakukan, ketentuhan-ketentuhan yang harus dipenuhi, seperti alokasi waktu, serta jalan keluar yang dapat dilakukan apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan modul. Sub bab tentang kompetensi Inti dan kompetensi dasar dicantumkan agar siswa memahami tentang kompetensi yang harus dicapai dalam mempelajari materi setiap bab. Pencantuman standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat memberikan arah kepada pembaca tentang tingkat penguasaan materi yang harus dimiliki setelah mempelajari modul pembelajaran ini. Sub bab terakhir pada bagian pendahuluan adalah cek kemampuan. Bagian ini disajikan dengan maksud untuk memotivasi siswa perlunya mempelajari materi dalam modul.

Bagian kedua yang terdapat pada modul tematik adalah bagian pembahasan. Bagian ini dikembangkan dengan subbab indikator pada setiap pembelajaran tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, kegiatan siswa, info penting, rangkuman, dan ulangan harian. Sub bab tentang indikator disajikan agar siswa dapat mengetahui

indikator yang harus dicapai siswa dalam satu kali pembelajaran. Indikator setiap pertemuan berada di awal pembelajaran dan disajikan dalam bentuk bagan. Pembagian bagan didasarkan pada mata pelajaran yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran tematik. Sub bab tentang tujuan pembelajaran disajikan agar siswa lebih mudah memahami tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sub bab peta konsep disajikan agar guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan siswa mengetahui sejauh mana konsep-konsep yang akan dipelajari dalam satu kali kegiatan pembelajaran. Berikutnya sub bab uraian materi disajikan agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa baik secara kelompok maupun individu. Materi kegiatan ini merupakan berbagai keanekaragaman tumbuhan dan hewan yang ada disekitar yaitu yang biasa ditemui dilingkungan rumah dan sekolah khusus bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah kecamatan Soko kabupaten Tuban.

Sub bab kegiatan aktivitas siswa pada bahan ajar sesuai langkah langkah pada model inkuiri terbimbing sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pencantuman latihan pada bahan ajar ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Kegiatan siswa dalam modul tematik disajikan dalam bentuk kegiatan pintar mandiri, kegiatan pintar bersama, ayo renungkan, dan kerjasama dengan orang tua. Kegiatan pintar mandiri ini merupakan tugas latihan yang harus dilakukan secara individu oleh siswa. Kegiatan mandiri ini untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang penyajiannya dilakukan di sela-sela uraian materi.

Kegiatan pintar bersama merupakan tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok. Bagian ini disajikan untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang penyajiannya dilakukan di sela-sela uraian materi. Kegiatan siswa pada bagian ayo renungkan disajikan agar siswa dapat merefleksi kegiatan belajar yang telah berlangsung. Kegiatan kerjasama dengan orang tua disajikan supaya terbentuk hubungan yang harmonis antara siswa orang tua dan guru terkait dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sub bab info penting disajikan agar siswa dapat tambahan informasi yang mendukung materi pembelajaran. Info penting ini member pengetahuan tambahan bagi siswa terkait dengan materi yang dibahas dalam modul. Sub bab berikutnya yaitu rangkuman. Bagian ini disajikan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk mengingatkan konsep-konsep penting yang telah dipelajarinya pada keseluruhan modul. Sub bab terakhir pada bagian pembahasan adalah ulangan harian. Bagian ini disajikan untuk menilai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang disajikan kedalam bentuk tes pilihan ganda dan tes essay. Instrumen penilaian pada ulangan harian didasarkan pada tujuan pembelajaran.

Bagian ketiga yang terdapat pada modul tematik adalah bagian penutup. Bagian ini dikembangkan dengan subbab glosarium, sumber rujukan dan kunci jawaban. Sub bab glosarium disajikan agar siswa tidak keliru dalam mengartikan kata-kata yang

kurang mereka pahami dalam modul tematik. Sub bab sumber rujukan disajikan untuk mempermudah siswa dalam mencari sumber bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman. Sumber rujukan ini diberikan untuk mengingatkan siswa bahwa modul tematik ini bukan satu-satunya sumber belajar karena masih banyak sumber-sumber belajar yang lain yang harus dipelajari dan dapat dimanfaatkan. Sub bab terakhir pada bagian penutup adalah kunci jawaban. Bagian ini disajikan untuk memudahkan siswa mengoreksi jawaban pada saat belajar mandiri.

Produk yang kedua hasil penelitian pengembangan ini adalah buku panduan guru. Panduan guru bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru tentang materi apa saja yang disajikan pada bahan ajar serta cara yang dapat digunakan untuk menggunakan modul tematik. Komponen isi pada buku panduan guru dikembangkan dengan sub bab prakata, daftar isi, identitas mata pelajaran, tujuan penyusunan buku panduan guru, karakteristik mata pelajaran yang terkait dalam kegiatan pembelajaran di SD, alokasi waktu, peranan guru dalam proses pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian, daftar rujukan dan kunci jawaban.

Sub bab prakata disajikan untuk memberikan ruang kepada penulis untuk menyampaikan tujuan pengembangan modul tematik disertai peta konsep. Isi dari prakata adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Sub bab daftar isi disajikan agar dapat memudahkan guru untuk mempelajari panduan untuk guru. Sub bab identitas mata pelajaran disajikan agar guru dapat mengetahui pelajaran yang terkait dalam satu tema pada setiap kegiatan pembelajaran. Sub bab tujuan penyusunan buku panduan guru disajikan agar dapat memberikan gambaran kepada guru tentang materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa serta cara apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam modul tematik untuk siswa.

Sub bab karakteristik mata pelajaran yang terkait disajikan agar guru dapat memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh setiap mata pelajaran. Sub bab alokasi waktu disajikan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan ketentuan. Sub bab peranan guru dalam proses pembelajaran disajikan agar guru mengetahui tugas dan peranan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan modul tematik tugas guru akan dapat terbagi menjadi empat fase yaitu: (1) pada saat akan memulai pembelajaran dengan menggunakan modul tematik, (2) pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan modul tematik, (3) pada saat siswa telah selesai mengerjakan tugas pada satu bab dalam modul tematik, dan (4) pada saat siswa telah menyelesaikan tugas pada akhir kegiatan belajar dengan menggunakan modul tematik.

Sub bab silabus disajikan agar agar guru dapat mengetahui rencana pembelajaran modul tematik disertai peta konsep. Sub bab rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan agar dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sub bab instrumen disajikan agar memudahkan guru dalam melakukan proses penilaian dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sub bab daftar

rujukan disajikan untuk mempermudah guru dalam mencari sumber bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman. Sub bab yang terakhir pada buku panduan guru adalah kunci jawaban. Sub bab ini disajikan untuk memudahkan guru mengoreksi jawaban dalam melakukan penilaian terutama pada aspek kognitif.

Tahap awal setelah proses penyusunan draft bahan ajar tematik dilakukan validasi ahli isi/materi pembelajaran tematik dan ahli desain pembelajaran. Validasi ahli dilaksanakan untuk mengukur tingkat kevalidan bahan ajar tematik. Untuk mengukur tingkat kevalidan bahan ajar, perlu diukur tingkat kevalidan materi dan desain pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut, dilakukan validasi pada ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Tujuan validasi ini adalah untuk menilai kelayakan produk yang akan diujicobakan pada siswa nantinya. Hasil validasi materi dan desain pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Kriteria	Persentase
Ahli Materi	Modul Tematik	
	Kesesuaian komponen isi modul dengan kurikulum	70
	Kesesuaian latihan soal dengan tujuan pembelajaran	81
	Bahasa	65
Total		74%
	Buku Panduan Guru	
	Kesesuaian komponen dalam modul	75
	Kesesuaian KI dan KD dengan kurikulum	80
	Kejelasan petunjuk dalam buku panduan guru	75
Total		78%

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Validator	Kriteria	Persentase
Ahli Desain	Modul Tematik	
	Tampilan modul	65
	Ilustrasi	60
	Bahasa modul	75
Total		65%
	Buku panduan guru	
	Kesesuaian komponen dalam modul	75

Validator	Kriteria	Persentase
	Kesesuaian KI dan KD dengan kurikulum	83
	Kejelasan petunjuk dalam buku panduan guru	60
Total		73%

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas, didapatkan hasil tingkat kevalidan dari kedua produk yaitu modul tematik dan buku panduan guru oleh ahli materi adalah 76% dan kevalidan desain pembelajaran adalah 69%. Setelah didapatkan hasil tingkat kevalidan materi dan desain pembelajaran, dilakukan pengambilan rata-rata untuk mendapatkan hasil tingkat kevalidan bahan ajar tematik. Hasil tingkat kevalidan bahan ajar tematik mencapai persentase 73% jika dimasukkan dalam Kriteria pencapaian masuk dalam kriteria validitas (50,1-75,0)%. Hal ini berarti, tingkat kevalidan bahan ajar masuk ke dalam kualifikasi cukup valid/layak dan diharuskan revisi kecil. Perolehan kriteria layak ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, Mustikawati dan Suyidno (2012) yang menyatakan, bahwa setelah melakukan tahap validasi, modul yang dikembangkan layak sebagai media pembelajaran dalam hal konten, kebahasaan, dan penyajian. Setelah itu perbaikan akan tetap dilakukan berdasarkan tanggapan ahli validasi yang ditulis di dalam kolom saran atau tanggapan. Setelah melakukan revisi dari hasil saran dan komentar validator ahli isi/materi dan desain pembelajaran, berikutnya dilakukan uji coba kelompok kecil untuk memperoleh data awal dari tingkat kemenarikan produk yang dikembangkan serta kesalahan tata penulisan dari modul tematik dan kemudian dilakukan revisi yang kedua.

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan keterterapan produk bahan ajar tematik. Tabel 2 berikut ini merupakan hasil uji coba lapangan untuk mengukur tingkat keefektifan dan keterterapan.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan

Aspek dinilai	yang Sasaran	Hasil	Saran dan Komentar
Keterterapan	Guru	92%	<ul style="list-style-type: none"> • Bagus dan perlu dikembangkan agar semua siswa lebih mudah untuk belajar secara mandiri • Bahasa untuk siswa Kelas IV harus yang lebih sederhana • Perhatikan pemakaian huruf kapital dan kerapian pengetikan

Aspek yang dinilai	Sasaran	Hasil	Saran dan Komentar
	Siswa	93%	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan menggunakan modul tematik membuat saya bisa banyak mengenal keanekaragaman tumbuhan dan hewan di sekitar • Sangat bermanfaat belajar dengan menggunakan modul • Bagian info penting diperbanyak lagi. Saya suka informasi yang ada di sana • Pak/ibu, kalau bisa ada latihan soal pilihan ganda • Saya sangat senang dalam pembelajaran modul tematik untuk siswa karena ada banyak gambar-gambarnya
Keefektifan	Aktifitas Belajar Siswa	80%	-
	Hasil Belajar Siswa	100%%	

Berdasarkan tabel 3 di atas uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan keterterapan produk bahan ajar tematik baik itu diisi oleh guru, siswa, maupun keduanya. Uji coba lapangan dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban yang berjumlah 25 orang. Rekapitulasi keefektifan produk dari hasil perolehan aktivitas belajar siswa mencapai skor 80%. Persentase ini menunjukkan aktivitas belajar siswa tergolong sangat aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Salirawati (2012), bahwa dalam setiap tahapan proses pembelajaran, siswa harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri, seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi ke depan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Pencapaian keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dipengaruhi oleh adanya inovasi pengemasan pembelajaran secara tematik, sehingga ranah kegiatan pembelajaran lebih mengaktifkan siswa untuk selalu bertanya, menjawab, dan bertindak saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khanafiyah & Yulianti (2013), yang menyatakan, bahwa pembelajaran dimulai dengan menampilkan permasalahan yang dilanjutkan dengan diskusi aktif.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dapat disimpulkan, bahwa penggunaan modul dapat membantu siswa dalam mencapai kualitas belajar secara psikomotorik dengan baik. Keaktifan siswa ini akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar untuk pencapaian KKM.

Indikator hasil belajar siswa menunjukkan hasil perolehan sebesar 100% siswa mencapai skor ≥ 70 dari 100. Dengan demikian keefektifan produk bahan ajar berdasarkan aktivitas belajar siswa efektif untuk digunakan. Berdasarkan analisis pada dua indikator keefektifan produk diatas, dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Data keterterapan produk bahan ajar diperoleh dari uji coba lapangan menggunakan angket tanggapan guru dan siswa pada saat uji coba lapangan. Berdasarkan data hasil uji coba lapangan menunjukkan angket tanggapan guru memperoleh persentase skor sebesar 92 %. Setelah dikonversi, presentase skor tersebut berkategori sangat baik. Sedangkan perolehan skor rata-rata akhir angket tanggapan siswa ditunjukkan angka sebesar 93 %. Hasil tersebut setelah dikonversi berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan analisis tabel keterterapan produk, dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik telah memenuhi unsur keterterapan untuk digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban, sebagai bahan ajar yang relevan dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban. Produk bahan ajar tematik yang berupa modul tematik yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar tematik ini dapat mengisi ketersediaan dan menambah keragaman sumber belajar khususnya di kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa secara mandiri.

Bahan ajar tematik yang dikembangkan telah melalui uji kelayakan sebagai sumber belajar yang baik dan secara spesifik dikembangkan untuk siswa kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban. Bahan ajar tematik ini juga telah teruji kevalidannya oleh ahli isi/materi dan ahli desain pembelajaran dengan kriteria valid. Bahan ajar tematik ini memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktifitas siswa yang sangat aktif selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa. Keterterapan bahan ajar tematik ini sangat baik berdasarkan penilaian siswa dan guru setelah menggunakan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar tematik ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki bahan ajar tematik disertai peta konsep ini yaitu sebagai berikut; Pertama, desain sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna. Kedua,

bahan ajar ini berorientasi pada tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Ketiga, strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompilasi yang disajikan berdasarkan aktivitas individu dan aktivitas kelompok. Keempat, kompetensi nilai yang harus dikuasai siswa disesuaikan berdasarkan tema yang dikembangkan. Kelima, modul dilengkapi dengan gambar-gambar yang berwarna, sehingga membuat semangat belajar pada siswa.

Selain kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan terkait pemanfaatan bahan ajar tematik antara lain: (a) modul tematik hanya dikembangkan pada satu subtema saja, yaitu subtema 2 “Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku”; (b) menggunakan media pembelajaran berbasis cetak, seharusnya bisa dieksplorasi dengan metode karya wisata ke tempat budidaya tumbuhan dan hewan di sekitar tempat tinggal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Education Research An Introduction* (fift ed.). New York: Longman Inc.
- Dahar, R. W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.
- Khanafiyah, S. & D. Yulianti. 2013. Model Problem Based Instruction pada Perkuliahan Fisika Lingkungan untuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9 (1): 35-42.
- Listyawati, M. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1 (1): 61-69.
- Zainuddin, Mustikawati, & Suyidno. 2012. Pengembangan Modul Fisika Bumi-Antariksa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unlam. *Jurnal Vidya Karya*, 1 (1): 63-70.